

PRAKTEK PROSTITUSI DI KALANGAN SALES PROMOTION GIRL (SPG) ROKOK “NAKAL” DI KOTA PONTIANAK

Oleh:
AIN RAHMI
NIM. E51109043

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura. Pontianak Tahun 2016

Email : Ainrahmi23@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sosial yang dihadapi dalam masyarakat pada saat ini adalah terdapat SPG rokok “nakal” di Kota Pontianak yang menjadikan pekerjaannya tersebut sebagai kedok untuk melakukan praktek prostitusi secara sembunyi-sembunyi kepada konsumen rokok, terdapat pelaku atau lelaki hidung belang yang ingin mengencani dan menggunakan jasa prostitusi yang ditawarkan oleh oknum SPG nakal, adanya pemikiran negatif masyarakat yang berdampak kepada SPG yang tidak melakukan praktek prostitusi dan perusahaan rokok yang menggunakan jasa para SPG nakal tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis praktek prostitusi di kalangan SPG rokok nakal di Kota Pontianak. Teori yang digunakan yaitu Pertukaran sosial, Enam proposisi utama oleh Homans (Ritzer, 2004. dalam Achmadi, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan pengangguran merupakan salah satu faktor bagi mereka untuk memilih pekerjaan sebagai seorang SPG karena untuk mendapatkan pekerjaan dengan ijazah SMA cukup susah didapatkan, Faktor lingkungan dikalangan SPG rokok juga merupakan faktor yang menyebabkan SPG rokok dapat melakukan hal yang menyimpang, kemudian faktor gaya hidup dan gengsi antara SPG lainnya, membuat beberapa dari SPG rela mendekati konsumen untuk dijadikan pacar atau selingkuhan, dengan begitu mereka dengan mudah meminta apa yang mereka inginkan guna menaikkan pamor dan gaya hidup mereka dikalangan SPG lainnya, dalam pandangan teori Pertukaran Sosial, kesuksesan, dorongan, nilai, dan rasa ketidakpuasan menyebabkan SPG rokok “nakal” melakukan praktek prostitusi secara terselubung. Saran dari penelitian ini adalah SPG rokok semestinya bisa lebih menghargai norma-norma sosial yang ada di masyarakat, tidak berlebihan dalam pergaulan dilingkungan SPG rokok dan gaya hidup yang sewajarnya agar praktek-praktek penyimpangan dapat dihindari.

Kata-kata Kunci : Praktek, Gaya Hidup, Penyimpangan.

PROSTITUTION AMONG “NAUGHTY” CIGARETTE SALES PROMOTION GIRLS (SPG) IN PONTIANAK

Abstract

Among the social problems currently encountered by the community is the fact that there are “naughty” cigarette SPG in Pontianak city that exploit their occupation for prostitution, serving consumers of cigarettes; perverted men who want to date and use the services offered by naughty SPG; negative opinions that affect SPG who are involved in prostitution; and tobacco companies that use the services of naughty SPG. This research aims to find out and analyze the practice of prostitution among naughty cigarette SPG in Pontianak. The theories used are social exchange, six main propositions by Homans (Ritzer, 2004 in Achmadi, 2013). This research used a qualitative approach with a descriptive method. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data

were analyzed using data reduction ,data display and conclusion. The triangulation technique was used to examine the validity of the data. Research findings indicate that economic factors and unemployment were are factor for them to choose a job as an SPG since it was difficult to get a job with a high school diploma; environmental factors among cigarette SPG were also a factor that caused deviant behavior ; lifestyle and prestige among fellow SPG also made some of the SPG willing to be a girlfriend or mistress of male consumers so thay could easily get what they needed to increase their prestige and lifestyle. From the perspective of social exchange theory, success, encouragement, values and sense of dissatisfaction have led “naughty” cigarette SPG to be secretly involved in prostitution. Suggestion made from this research are: cigarette SPG should be more appreciative of social norms that exist in society; cigarette SPG should not cross the line in lifestyle so as to avoid deviant behavior.

Keywords : Practice, Lifestyle, Deviant behavior

A. PENDAHULUAN

Sales Promotion Girl (SPG) dijadikan sebagai jalan pintas bagi sebagian perempuan untuk mendapatkan pekerjaan. Perempuan memiliki sikap yang lembut dan pandai merayu dengan bermodalkan fisik, wajah cantik serta kemampuan berbicara dalam menawarkan produk kepada *costumer*. Profesi ini lebih tepat ditujukan kepada perempuan karena bidang ini sesuai dengan bidang perempuan yang dapat menciptakan feminitas.

Secara umum tugas SPG adalah mempromosikan dan menjual produk kepada kostumer dengan sebaik-baiknya. Ada anggapan bahwa “pembeli adalah raja” karena itu dibutuhkan kesabaran, keramahan daan ketelatenan dalam melayani kostumer dan ini mengingatkan pada pekerjaan sektor domestik yang sering kali dihubungkan dengan sifat dasar perempuan pada umumnya yakni sabar, telaten, halus, lembut

dan perayu. Perilaku dalam pekerjaan ini akan menentukan suasana penjualan sedangkan ucapan dapat mempengaruhi keputusan kostumer.

SPG dijadikan sebagai pilihan pekerjaan bagi perempuan untuk mempermudah mendapatkan uang. Sebagian besar perempuan yang hanya menempuh sekolah hingga tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memilih untuk bekerja sebagai SPG. Pekerjaan ini tidak membutuhkan *skill* yang tinggi, cukup bermodalkan fisik dan paras yang cantik. Hal ini memberikan pandangan bahwasanya tubuh dan paras menjadi modal bekerja sebagai SPG.

Perusahaan lebih diuntungkan dengan adanya SPG karena dipandang mampu mendongkrak penjualan produk. Hal itu tidak luput dari pandangan perusahaan rokok dalam mempromosikan produknya. Perusahaan rokok saling bersaing dalam mendapatkan pelanggan dan

mempromosikan produk rokoknya di area publik dengan menggunakan jasa SPG.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori pertukaran sosial (*social exchange theory*) George Homans (1967) menjelaskan bahwa prinsip dasar dari teori pertukaran George Homans sama dengan prinsip ekonomi yaitu untung rugi. Teori pertukaran dari Homans ini sangat erat kaitannya dengan dunia psikologi manusia. Lebih tepatnya bahwa Homans melihat akar dari teori pertukaran adalah *behaviorisme* yang berpengaruh langsung terhadap sosiologi perilaku. Homans mendasarkan teori pertukaran ini dalam berbagai proposisi yang fundamental. Meski beberapa proposisinya menerangkan setidaknya dua individu yang berinteraksi, namun ia dengan sangat hati-hati menunjukkan bahwa proposisi itu berdasarkan prinsip psikologi. Ritzer, 2004 (dalam Achmadi, 2013). Enam proposisi utama oleh Homans yaitu :

1. Proposisi sukses

Semakin sering seseorang memperoleh penghargaan dari tindakannya itu maka semakin besar kemungkinan orang itu untuk

mengulangi tindakannya lagi di masa yang akan datang.

2. Proposisi tindakan

Apabila di masa lalu ia mendapatkan sebuah dorongan untuk melakukan sebuah tindakan, dan dari tindakan itu ia mendapat hadiah, maka besar kemungkinan orang itu akan mengulangi tindakan itu bila mendapat dorongan yang sama.

3. Proposisi nilai

Semakin tinggi nilai hadiah itu bagi dirinya, maka besar kemungkinan seseorang itu akan mengulangi tindakan itu.

4. Proposisi kejemuhan

Semakin sering seseorang mendapat hadiah yang sama dan teratur maka nilai hadiah yang diberikan itu semakin berkurang. Hadiah yang sama yang diberikan akan mengurangi nilai hadiah itu karena hadiah itu sudah tidak menjadi sesuatu yang sangat diharapkan.

5. Proposisi persetujuan

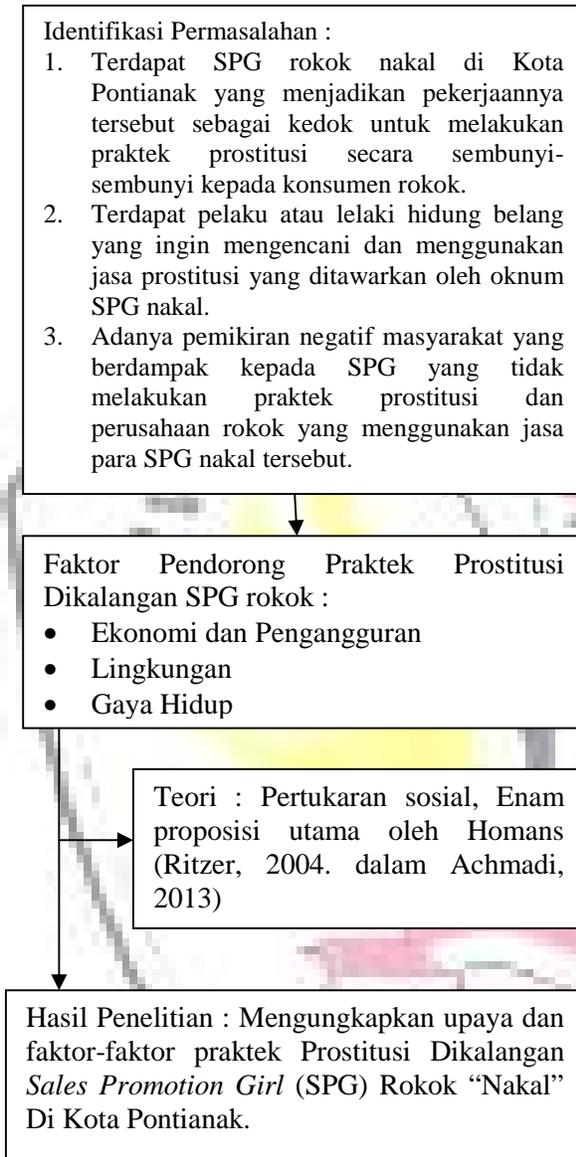
Apabila seseorang mendapatkan hadiah yang tidak ia inginkan dan malah mendapat hukuman maka orang itu akan marah.

6. Proposisi rasionalitas

Dalam memilih tindakan alternatif seseorang akan memilih tindakan yang

bernilai lebih besar dari masa lampau berdasarkan penghitungan rasionalitas.

Gambar Kerangka Pikir Penelitian



C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti yang semuanya tidak dapat diukur dengan angka. Selanjutnya digunakan teknik deskriptif untuk mengetahui dan menggambarkan tentang bagaimana praktek prostitusi dikalangan SPG rokok "nakal" dikota Pontianak. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk melakukan penelitian. Dalam menganalisis data, digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana peneliti akan mengambil dan menggabungkan serta memeriksa data berdasarkan hasil observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumen-dokumen.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendorong Praktek Prostitusi di Kalangan Sales Promotion Girl (SPG) Rokok “Nakal” Di Kota Pontianak :

1. Faktor Ekonomi dan Pengangguran

Menjadi *Sales Promotion Girl* rokok bisa memenuhi kebutuhan mereka yaitu para gadis muda yang cantik dan keluarga apalagi jaman sekarang susah untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lumayan besar, maka dari itu bagi mereka *Sales Promotion Girl* merupakan profesi yang menjanjikan untuk memperbaiki perekonomian mereka. Berprofesi sebagai *Sales Promotion Girl* mungkin menjadi alternatif untuk kaum wanita sebagai lahan pekerjaan, karena kebanyakan dari mereka berlatar belakang dari keluarga yang kurang mampu. Maka dari itu mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka dan keluarga, dengan begitu mereka bisa merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan beberapa informan diketahui jika faktor ekonomi dan pengangguran merupakan salah satu faktor bagi mereka

untuk memilih pekerjaan sebagai seorang SPG, baik itu SPG susu dan SPG rokok. Untuk mendapatkan pekerjaan dengan ijazah SMA cukup susah didapatkan, selain itu faktor ekonomi juga mendorong mereka untuk mendapatkan penghasilan dan saat ini mereka sudah dapat hidup mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berbeda dengan SPG susu, SPG rokok harus bisa membawa diri mereka agar tidak ikut-ikutan dengan teman satu profesi mereka didalam hidup yang glamour dan terlalu memaksakan kemampuan mereka yang hanya sebagai seorang SPG rokok karena dapat memberikan perilaku menyimpang dengan melakukan segala cara demi mendapatkan uang tambahan dan kesenangan dan juga faktor pendidikan yang rendah membuat seseorang memilih profesi SPG rokok untuk mendapatkan penghasilan.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan tentu saja sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam bertindak dan menyebabkan orang tersebut harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Faktor lingkungan bisa saja berpengaruh positif maupun negatif bagi seseorang, hal tersebut kembali lagi

dari kemampuan untuk memilih hal yang baik ataupun buruk yang ada disetiap diri seseorang. Sama halnya dilingkungan SPG rokok dimana mereka harus mengikuti perkembangan dan gaya hidup antara SPG rokok lainnya agar mereka dapat diterima dilingkungan SPG tersebut.

Faktor lingkungan juga merupakan faktor yang erat hubungannya dengan SPG rokok yang dapat mempengaruhi mereka terjerumus kedalam perilaku menyimpang, selain dekat dengan dunia malam yang *glamour* ada juga oknum SPG rokok yang memanfaatkan konsumen nakal demi mendapatkan barang-barang mewah dan juga uang agar pada lingkungan SPG dia dianggap paling hidup mewah diantara SPG yang lainnya, dengan kata lain menjadi "simpanan" bagi om-om atau dari suami orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan beberapa informan tersebut diketahui jika faktor lingkungan dikalangan SPG rokok juga merupakan faktor yang menyebabkan SPG rokok dapat melakukan hal yang menyimpang seperti SPG menjadi perokok karena ikut-ikutan kawan SPG yang lainnya,

pergi ke *club* malam dan menjadi dekat dengan dunia malam, melakukan cara yang kurang layak dalam menawarkan rokok kepada pelanggan, dan ada oknum SPG yang menjadi simpanan om-om untuk diajak menjadi selingkuhan agar mendapatkan imbalan seperti uang dan kemewahan.

3. Faktor Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan bagian yang tidak dapat terlepas dari kebanyakan orang pada saat ini, tidak terkecuali SPG. Kebanyakan para gadis muda berprofesi sebagai SPG sebagai ladang tambah uang saku bagi mereka. Umumnya para gadis yang menjadi SPG ini merupakan anak-anak kost, mahasiswi, dan gadis-gadis yang telah lulus SLTA yang tergiur dengan bayaran yang cukup besar untuk tambahan uang jajan mereka dan menunjang gaya hidup mereka. Pada saat ini, kebutuhan hidup yang harus dipenuhi membutuhkan biaya yang sangat mahal apalagi jika ingin bergaya hidup mewah dan serba ada, maka dari itu sebagian dari para gadis kos, mahasiswi dan gadis yang telah selesai pendidikan SLTA memilih untuk berprofesi sebagai SPG karena bayaran yang cukup menjanjikan.

Namun, fenomena yang terjadi pada saat ini terdapat beberapa oknum SPG yang menyalah gunakan profesi SPG untuk mendapatkan uang yang lebih dengan cara yang instan, seperti terjun ke dunia malam untuk menjadi wanita penghibur di tempat karaoke atau klub malam, menjadi penyedia wanita bagi pria-pria yang mencari kesenangan, bahkan oknum SPG itu sendiri tidak sungkan untuk menawarkan diri kepada calon konsumen produk yang dipromosikannya untuk mendapatkan uang tambahan demi mewujudkan keinginan bergaya hidup mewah.

Demi gaya hidup dan gengsi antara SPG lainnya, sebagian dari mereka rela mendekati konsumen untuk dijadikan pacar atau selingkuhan, dengan begitu mereka dengan mudah meminta apa yang mereka inginkan guna menaikkan pamor dan gaya hidup mereka dikalangan SPG lainnya. Gengsi yang menjadi tolak ukur dikalangan mereka sampai kepada “om-om” yang dijadikan pacar menjadi perbandingan untuk mereka, semakin kaya “om-om” yang dijadikan pacar maka semakin tinggi gaya hidup dari SPG tersebut. “Om-om” disini adalah seorang pria yang sudah beristri atau berkeluarga yang

menjadikan *Sales Promotion Girl* sebagai pacar atau selingkuhan.

Gaya hidup yang cenderung *glamor* membuat SPG mudah terjerumus ke dunia malam, dengan begitu mereka memanfaatkan konsumen nakal yang menggoda mereka dengan memberi uang tips dengan balasan SPG tersebut memberikan nomor telepon. Sebagian dari SPG memanfaatkan konsumen nakal dengan meminta uang, mengajak makan, nonton, ke salon sampai kepada memberikan barang yang mereka butuhkan, seperti *handphone*, laptop, emas, dan barang berharga lainnya, tentunya hal ini tidak gratis. Demi menunjang gaya hidup beberapa kalangan SPG rokok “nakal” biasanya menghalalkan segala cara.

Pada dasarnya SPG rokok melakukan penyimpangan dikarenakan tuntutan target dan profesi yang membuat mereka menghalalkan segala cara, hal seperti ini yang membuat stigma terhadap SPG rokok semakin buruk. Selain itu gaya hidup juga menjadi salah satu alasan dimana SPG rokok melakukan penyimpangan baik pada saat bekerja maupun diluar pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi

dengan informan diketahui jika berprofesi menjadi SPG rokok bisa mendapatkan bayaran yang cukup menjanjikan, namun terdapat oknum SPG yang menyalahgunakan profesi SPG rokok dengan menjadi simpanan bagi “om-om” atau suami orang lain dengan target dapat mendapatkan keuntungan dari hubungan terlarang itu dan dapat bergaya hidup mewah dengan cara mudah.

E. KESIMPULAN

Pada dasarnya *Sales Promotion Girl* rokok mengerti fungsi dan tugasnya, dan larangan bagi *Sales Promotion Girl* rokok pada saat jam kerja. Namun, diluar jam kerja terdapat oknum *Sales Promotion Girl* rokok “nakal” yang memanfaatkan profesinya demi mencari uang tambahan dengan cara yang dapat merusak norma-norma sosial di masyarakat.

Faktor-faktor penyebab *Sales Promotion Girl* rokok nakal melakukan penyimpangan yakni karena faktor ekonomi dan pengangguran merupakan salah satu faktor bagi mereka untuk memilih pekerjaan sebagai seorang *Sales*

Promotion Girl karena untuk mendapatkan pekerjaan dengan ijazah SMA cukup susah didapatkan.

Faktor lingkungan dikalangan *Sales Promotion Girl* rokok juga merupakan faktor yang menyebabkan *Sales Promotion Girl* rokok dapat melakukan hal yang menyimpang seperti *Sales Promotion Girl* menjadi, pergi ke *club* malam dan menjadi dekat dengan dunia malam, melakukan cara yang kurang layak dalam menawarkan rokok kepada pelanggan, bahkan ada oknum *Sales Promotion Girl* yang menjadi simpanan om-om.

Kemudian faktor gaya hidup dan gengsi antara *Sales Promotion Girl* lainnya, membuat beberapa dari *Sales Promotion Girl* rela mendekati konsumen untuk dijadikan pacar atau selingkuhan, dengan begitu mereka dengan mudah meminta apa yang mereka inginkan guna menaikkan pamor dan gaya hidup mereka dikalangan *Sales Promotion Girl* lainnya.

Dalam pandangan teori Pertukaran Sosial oleh George Homans yaitu 6 proposisi terhadap praktek prostitusi di kalangan *Sales Promotion Girl* rokok “nakal” di Kota Pontianak disimpulkan bahwa SPG rokok “nakal” akan

mengulang perbuatannya karena adanya kesuksesan, dorongan, nilai, dan rasa ketidakpuasan sehingga SPG rokok “nakal” melakukan praktek prostitusi secara terselubung.

F. SARAN

Praktek prostitusi di kalangan *Sales Promotion Girl* rokok memang benar adanya. Pada saat diluar jam kerja, *Sales Promotion Girl* rokok semestinya bisa lebih menghargai norma-norma sosial yang ada di masyarakat dengan tidak melakukan tindakan diluar batas norma. Bagi *Sales Promotion Girl* rokok jangan berlebihan dalam lingkungan *Sales Promotion Girl* rokok lainnya serta tidak berlebihan dalam gaya hidup mereka agar penyimpangan seperti praktek prostitusi dikalangan *Sales Promotion Girl* rokok “nakal” di kota Pontianak dapat dihindari.

G. REFERENSI

Baron, A. R dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Effendy, O.U. 1998. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung : Penerbit Alumni.

Johnson, D.P. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Terjemahan Robert MZ Lawang. Jakarta : Gramedia.

Moelyono. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.

Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja.

Ritzen, G. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terjemahan Alimandan. Jakarta : Rajawali.

Ritzen, G dan Goodman Douglas J. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Terjemahan Aliamandan. Jakarta : Prenada Media.

Ross, Poole. 1991. *Moralitas dan modernitas*. Yogyakarta : Kanisius.

Satori, D. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Singaribuan, M. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia.

Soekanto, S. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sumber Internet :

Aulia. 2012. *Mengatasi Segala Macam Kegiatan, Dampak, dan pengaruh Prostitusi Remaja di Kota Madiun*. Diakses pada 14 Mei, 2015, dari <http://uss-maulida.blogspot.com/2012/10/contoh-makalah-mengatasi-segala-macam.html?m=1>

Fandi. 2013. *Dari Mana Istilah SPG*. Diakses pada 16 Mei, 2015, dari <http://bahasa.kompasiana.com/2013/05/30/dari-mana-istilah-spg-564162.html>

Syul, Hadi. 2014. *Teori Komunikasi (Teori Kategori Sosial & Teori Pertukaran Sosial)*. Diakses pada 18 februari 2016 dari <https://syulhadi.wordpress.com/my-document/umum/ilmu-komunikasi/teori-komunikasiteori-kategori-sosial-teori-pertukaran-sosial/>

Kartono. 2013. *Ciri-Ciri SPG Nyambi Wanita Panggilan (PSK)*. Diakses pada 14 Mei 2015, dari <http://m.kompasiana.com/post/read/592416/1/ciri-ciri-spg-nyambi-wanita-panggilan-psk.html>

Susanti. 2001. *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis*. Diakses pada 13 Mei 2015, dari <http://eprints.unika.ac.id/2188/1/03.40.0210-herlin-putri-utami.pdf>

Viedka. 2013. *Penanganan Pemerintah Dalam Menangani Prostitusi*. Diakses pada 12 Mei 2015 dari <http://viedkamedia.wordpress.com/makalah-prostitusi/>



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Ain Rahmi
 NIM / Periode lulus : E51109043 / 2016
 Tanggal Lulus : 23 Maret 2016
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Sosial dan Politik / Sosiologi
 Program Studi : Sosiologi
 E-mail address/ HP : Ainrahmi23@gmail.com / 0815 223 77 01

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Praktek Prostitusi di Kalangan Sales Promosi Girl (SPG) Rodeo "Naked" di Kota Pontianak

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara fulltex
- content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengesahkan dan disetujui
 Pengelola Jurnal
 Visa: Aliansyah, S.sos, MA, MIR
 NIP. 198004142005011004

Dibuat di :
 Pada tanggal : 18/10/2016
E51109043
 NIM.

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)